

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam rangka meningkatkan serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selama ini proses pendidikan pemerintah sudah melakukan upaya memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Namun terdapat kendala, salah satu masalah yang dihadapi adalah lemahnya proses pembelajaran, rendahnya daya saing yang mampu menghasikan sumber daya manusia yang berkualitas, serta belum maksimal penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran dalam pendidikan adalah mata pelajaran fisika, yang merupakan salah satu ilmu bidang sains yang mencakup pengetahuan berupa fakta, teori, prinsip dan hukum berdasarkan temuan saintis dan kerja ilmiah. Penyampaian materi ajar fisika sangat berkaitan dengan teknologi, karena guru dapat memberikan contoh secara faktual kepada siswa sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi ajar fisika. Namun pada realisasinya, sebagian besar proses pembelajaran fisika dikelas masih dilakukan dengan metode tradisional dengan sistem *teacher centered* dimana disini guru sebagai titik fokus dalam proses belajar mengajar mengakibatkan mata pelajaran fisika dinilai cukup sulit bagi murid. Sehingga juga menghasilkan kualitas belajar yang kurang optimal. Terlebih materi fisika harus menuntut siswa paham persamaan-

persamaan atau rumus-rumus fisika, yang menuntut waktu lebih lama bagi murid untuk memahami materi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah SMA Negeri 1 Sei Baman pada kelas X-3 dan X-4 beserta wawancara dengan guru bidang studi fisika, pembelajaran yang terjadi masih berpusat pada guru. Sebanyak 75% guru menjelaskan materi dan setelah mengerjakan soal menyebabkan murid kurang aktif. Hal ini menyebabkan 75% murid tidak berminat pada pelajaran fisika dan mengatakan fisika itu sulit. Kurangnya minat murid ini berdampak pada hasil belajar siswa pada pelajaran fisika.

Berdasarkan pemaparan di atas, sudah seharusnya ada solusi pembelajaran. Pembelajaran dengan memberikan bantuan kepada murid sesuai dengan zona perkembangan proksimalnya (ZPD) akan membuat murid dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran, dengan merepresentasikan ulang konsep dalam format yang berbeda termasuk verbal, gambar, grafik dan matematik sehingga siswa dapat menemukan konsep itu sendiri.

Multirepresentasi berarti mempresentasikan ulang konsep yang sama dengan format yang berbeda diantaranya secara verbal, grafik, gambar dan matematik. Beberapa tujuan dari multirepresentasi dalam proses pembelajaran sebagai berikut, pertama untuk mempermudah pemahaman konsep-konsep dalam memecahkan masalah yang dihadapi murid. Kedua untuk meningkatkan kemampuan kognitif murid dalam mempelajari konsep dan ketiga adalah menuntut murid mempresentasikan konsep yang dipelajari dalam bentuk verbal, grafik diagram, gambar dan matematis.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan keterangan latar belakang di atas, Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa menganggap pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang sulit
2. Dalam proses pembelajaran siswa banyak tidak aktif pada saat

mengerjakan soal.

3. Siswa tidak terlibat langsung dalam menemukan konsep dalam pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya difokuskan pada masalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya penguasaan konsep sehingga hasil belajar rendah. Karena itu penelitian akan dibatasi sebagai berikut:

1. Menerapkan strategi pembelajaran multirepresentasi di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol.
2. Subjek penelitian hanya dibatasi pada siswa SMA Negeri 1 Sei Bamban kelas X.
3. Materi pelajaran fisika kelas X semester II di SMA Negeri 1 Sei Bamban hanya pada materi pokok Usaha dan Energi
4. Hasil belajar yang akan diteliti pada aspek kognitif dan keterampilan sosial siswa

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan latar belakang di atas, Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran multirepresentasi pada materi Usaha dan Energi di kelas X di SMA Negeri 1 Sei Bamban?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada materi Usaha dan Energi di kelas X di SMA Negeri 1 Sei Bamban?
3. Bagaimana perbedaan akibat pengaruh strategi pembelajaran multirepresentasi terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas X di SMA Negeri 1 Sei Bamban?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran multirepresentasi pada materi Usaha dan Energi di kelas X di SMA Negeri 1 Sei Bamban?
2. Mengetahui hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada materi Usaha dan Energi di kelas X di SMA Negeri 1 Sei Bamban
3. Mengetahui perbedaan akibat pengaruh strategi pembelajaran multirepresentasi terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas X di SMA Negeri 1 Sei Bamban

1.6. Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar Fisika yang menggunakan strategi pembelajaran multirepresentasi pada materi Usaha dan Energi di kelas X di SMA Negeri 1 Sei Bamban
2. Menambah wawasan bagi penulis dan calon guru yang nantinya yang akan mengajar

